

PAMERAN
MURAL

“BUDAYA UNTUK BUMI
YANG TERBUKA, TOLERAN
DAN BERAGAM,”

KOMUNITAS JAMUR
KOMUNITAS SLINAT
KOMUNITAS POJOK
KOMUNITAS BATUBELAH

MENJAGA BUMI



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



GALERI
NASIONAL
INDONESIA



WORLD
CULTURE
FORUM



BENTARA BUDAYA
BALI



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization

KOMUNITAS BATUBELAH

(BANJAR LEPANG, TAKMUNG, BANJARANGKAN,
KLUNGKUNG, BALI-INDONESIA)

FILM KARTUN DAN ANIMASI MENGHADIRKAN BUDAYA BARU, MAINAN PLAY STATION (PS) HADIR HINGGA KE PELOSOK DESA, BAHKAN ADA DALAM BENTUK PORTABLE YANG MUDAH DIBAWA KEMANA-MANA. BELUM LAGI PERKEMBANGAN DUNIA MAYA (INTERNET) MENGHADIRKAN BERBAGAI INFORMASI, DAN JUGA PERMAINAN INTERAKSI (GAME ONLINE) YANG KINI SUDAH DIMAINKAN ANAK-ANAK MULAI DARI 6-7 TAHUN. PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI INI MEMBAWA PERUBAHAN DAN MEMBERI PENGALAMAN KULTURAL BAGI ANAK-ANAK BALI KHUSUSNYA, YANG NANTINYA MEMPENGARUHI PERSEPSI MEREKA TENTANG NILAI-NILAI TRADISI DAN MITOLOGI RELEGI HINDU BALI. SELANJUTNYA TENTUNYA MEMPENGARUHI EKSPRESI KESENIAN MEREKA.

Berdasarkan fenomena itu timbul keinginan membentuk sebuah wadah aktivitas (komunitas Batubelah), yang dapat memberikan keleluasaan bagi anak-anak desa untuk melakukan aktivitas kreatif, dalam upaya mengimbangi kemampuan otak kiri dan otak kanan anak-anak tersebut, sehingga terbentuk asosiasi imaji anak yang sehat dan sedini mungkin anak-anak mendapatkan sentuhan aktivitas seni. Melalui wadah ini dihadirkan kreativitas yang eksperimental, proses workshop terkait dengan pendidikan, dan manajemen product sebagai artepak yang dihasilkan dari aktivitas eksperimen tersebut. Hal ini menawarkan sebuah integrasi baru yang lebih hidup, dinamis, dan produktif, yaitu sebuah keseimbangan dinamis (dynamic equilibrium) antara kemampuan fisik, kreatif, dan rasio, yang dengan demikian memungkinkan setiap orang menangkap keseluruhan dunia (the whole), bukan bagian-bagian parsial. Ketiga hal tersebut menjadi visi dan misi dari komunitas Batubelah yang kegiatannya terletak di Banjar Lembang, Takmung, Banjarangkan, Klungkung-Bali.

Sejak 2007 Komunitas Batubelah membuat kegiatan melukis diatas kaca (kaca-kaca bekas seperti; kaca mobil bekas, kaca pintu bekas dan lain-lain) serta

workshop-workshop eksperimental yang dibina oleh seniman Wayan sujana Suklu. Pameran pertama pada 2007 di Pura Sila Pegat dengan pelukis kaca antara lain; Ni Nyoman Sartini, Wayan Suartama, Wayan Darmawan, Wayan Sumerta, Nyoman Sumantra, Wayan Sabath Sukma Miarna, Made Arik Yuristya, Komang Trigo Indah, Gustu Ngurah Oka Juliantra, Putu Ariska Wiguna, Putu Gede Aditya Darma Putra, Kadek Sinta Purnama Dewi, Wayan Aris Yuristya, Kadek Era Suriatmaja, Putu Sony Aprilia, Wayan Mega.

Kini Komunitas Batubelah melakukan aktivitas utama melukis diatas kaca dan eksperimen medium lainnya terutama barang-barang bekas temuan seperti botol-botol, plat-plat, batu dan lainnya. Melakukan kolaborasi workshop dengan seniman-seniman yang melakukan presentasi karya, kegiatan ini memberikan kemampuan apektif dan psikomotorik mereka lintas media. Karya-karya Komunitas Batubelah antara lain: lukisan di atas kaca bekas, guratan coretan di atas batu padas serta dokumentasi workshop, dan dapat dilihat di Batubelah Artspace Banjar Lembang, Takmung, Banjarangkan, Klungkung-Bali.



PASAR SENI JAKARTA 2013

PERCAKAPAN CONVERSATIONS
CROSSING MENYILANG